



Merancang Pembelajaran Berdampak Mengkaji Tentang Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Aini Dian Saputri¹, Isna Mazroah², Muhammad Abdur Rozaq³, Himatun Nisa⁴, Ma'mun Hanif⁵

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: aini.dian.saputri@mhs.uingusdur.ac.id, isna.mazroah@mhs.uingusdur.ac.id, muhhammad.abdur.rozaq@mhs.uingusdur.ac.id, himatun.nisa@mhs.uingusdur.ac.id, mamun.hanif63@gmail.com

Article received: 12 Mei 2026, Review process: 01 Juni 2026,
Article Accepted: 25 Juni 2026, Article published: 06 Juli 2026

ABSTRACT

This study examines the role of competencies as the foundation of learning and their relationship with the formulation of Learning Objectives (LO) to create meaningful and impactful learning processes. Using a qualitative approach with library research methods, data were collected from books, journal articles, curriculum documents, and other scholarly publications via academic databases. Analysis was conducted using content analysis techniques including reduction, thematic grouping, and descriptive interpretation. The findings indicate: (1) competencies function as the basis for planning, implementation, and evaluation that are measurable, integrative, contextual, and results-oriented; (2) Learning Objectives formulated specifically and measurably become an instructional compass that directs strategies and assessment; (3) synergy between competencies and LOs produces impactful learning when supported by teachers' pedagogical competence and contextual strategies; (4) repositioning the teacher as facilitator and the student as active subject is essential to achieve meaningful cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes. The study's implications emphasize the need for systematic lesson planning that aligns competencies, LOs, instruction, and assessment to enhance educational effectiveness and relevance.

Keywords: *competencies, learning objectives, contextual learning, instructional assesment*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kompetensi sebagai fondasi pembelajaran dan keterkaitannya dengan perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk mencipta proses pembelajaran yang bermakna dan berdampak. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research), data dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dokumen kurikulum, dan publikasi ilmiah lainnya melalui basis data akademik. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi meliputi reduksi, pengelompokan tematik, dan interpretasi deskriptif. Hasil kajian menunjukkan: (1) kompetensi berfungsi sebagai landasan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bersifat terukur, integratif, kontekstual, dan berorientasi hasil; (2) Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik dan terukur menjadi kompas instruksional yang mengarahkan strategi dan asesmen; (3) sinergi antara kompetensi dan TP menghasilkan pembelajaran berdampak ketika didukung oleh kompetensi pedagogik guru dan strategi kontekstual; (4) reposisi peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek aktif esensial untuk mencapai hasil belajar kognitif, afektif, dan

psikomotorik yang bermakna. Implikasi kajian menekankan perlunya perencanaan pembelajaran sistematis yang menyelaraskan kompetensi, TP, instruksi, dan asesmen untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi, tujuan pembelajaran, pembelajaran kontekstual, asesmen instruksional

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi, data, dan komunikasi pada abad 21 telah menghasilkan transformasi signifikan dalam banyak aspek di kehidupan manusia. Dunia telah memasuki era knowledge age yang ditandai oleh percepatan pengetahuan dan kemajuan digital yang luar biasa (Lestari et al., 2025). Pada era ini juga dapat disebut sebagai era disruptif yang berarti mengganggu. Seiring dengan kemajuan teknologi, "mengganggu" pada konteks ini, memiliki arti jika kemunculan teknologi baru bakal mengganggu eksistensi teknologi yang sudah ada sebelumnya (Tuhuteru et al., 2023), sehingga peserta didik selain membutuhkan hafalan teoritis juga membutuhkan kompetensi atau kecakapan aplikatif. Oleh sebab itu, kurikulum diberbagai negara, termasuk Indonesia, mulai bergeser secara struktural menuju kurikulum berbasis kompetensi.

Akan tetapi dalam praktiknya, peralihan paradigma ini masih menghadapi hambatan konseptual yang cukup serius. Banyak pendidik yang terjebak pada pola intruksional yang bersifat *activity oriented* (terfokus untuk merancang aktivitas-aktivitas menarik di kelas namun kehilangan arah tujuan) atau *coverage-oriented* (fokus pada kejar tayang materi agar seluruh bab dalam buku teks tuntas disampaikan) tanpa memahami secara esensial ke mana arah kompetensi siswa akan dibawa. Pembelajaran yang tidak dirancang secara sistematis mustahil dapat melahirkan pembelajaran yang berdampak, yakni pendekatan yang menekankan hasil belajar tidak hanya dalam bentuk kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga berdampak nyata terhadap sikap, nilai, dan tindakan peserta didik (Hatima, 2025). Agar pembelajaran berdampak dapat terwujud, diperlukan keselarasan yang utuh antara kompetensi yang disasar, tujuan pembelajaran yang dirumuskan, instruksi kelas yang dijalankan, serta asesmen yang diterapkan.

penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam perihal hakikat kompetensi Sebagai Fondasi Pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran terukur sebagai kompas arah instruksional, Menyelaraskan kompetensi dengan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk menciptakan proses belajar yang bermakna (*meaningful*) dan berdampak jangka panjang serta untuk Mengidentifikasi reposisi peran guru sebagai fasilitator dan peran aktif siswa sebagai subjek mandiri dalam pembelajaran yang berpusat pada murid (*student-centered*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan

dengan fokus penelitian. Pemilihan metode kepustakaan didasarkan pada tujuan penelitian yang mengkaji konsep kompetensi sebagai fondasi pembelajaran, tujuan pembelajaran sebagai arah pembelajaran, hubungan antara kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang berdampak, serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Safarudin et al., 2023)

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dokumen kurikulum, dan publikasi ilmiah lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang diperoleh dari basis data akademik, seperti Google Scholar, SINTA, dan sumber ilmiah lainnya. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, tingkat kredibilitas, serta kebaruan publikasi agar dapat mendukung pembahasan secara mendalam.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan informasi secara sistematis dari berbagai sumber data (Ahmad Jumal, 2018). Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara kompetensi, tujuan pembelajaran, serta peran guru dan siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berdampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Sebagai Fondasi Pembelajaran

Kompetensi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kompetensi dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk menyelesaikan berbagai tugas maupun permasalahan secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kompetensi tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep, mengembangkan keterampilan, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi menjadi tolok ukur penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Sebagai fondasi pembelajaran, kompetensi memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, kompetensi bersifat terukur, sehingga tingkat pencapaiannya dapat diamati dan dinilai melalui indikator tertentu. Kedua, kompetensi bersifat integratif karena mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling berkaitan dalam membentuk kemampuan peserta didik secara utuh. Ketiga, kompetensi berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*), yang berarti keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan yang berhasil dicapai

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Keempat, kompetensi bersifat kontekstual karena dirancang agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, serta tuntutan dunia kerja. Karakteristik tersebut menjadikan kompetensi sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, kompetensi juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menentukan materi, strategi, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Syafi'i et al., 2025)

Perancangan kompetensi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses ini diawali dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selanjutnya, capaian pembelajaran dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Setelah itu, pendidik merumuskan indikator pencapaian kompetensi sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut harus dirumuskan secara jelas dan dapat diamati sehingga memudahkan proses penilaian. Perumusan kompetensi yang tepat akan membantu pendidik menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Arwasih et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah menentukan strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung pencapaian kompetensi secara optimal. Selain itu, pendidik juga perlu menyusun instrumen asesmen yang mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif. Dengan perencanaan yang sistematis, kompetensi dapat berfungsi sebagai landasan yang mengarahkan seluruh komponen pembelajaran menuju pencapaian hasil belajar yang efektif dan bermakna. Melalui proses tersebut, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Arwasih et al., 2025).

Secara keseluruhan, kompetensi memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar utama pembelajaran. Kompetensi tidak hanya menjadi pedoman dalam menentukan tujuan dan proses pembelajaran, tetapi juga menjadi acuan dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan secara menyeluruh sehingga siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam lingkungan akademik, sosial, maupun profesional. Oleh karena itu, kompetensi menjadi fondasi yang penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Tujuan Pembelajaran Sebagai Arah Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (TP) merupakan rumusan spesifik yang menjelaskan apa saja yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kerangka kurikulum modern, Tujuan Pembelajaran berfungsi sebagai penunjuk arah yang memastikan proses pendidikan tidak hanya

sekadar menuntaskan materi (konten), tetapi berorientasi pada pencapaian kemampuan nyata (Erlina, G., & Harahap, 2024). Penulisan Tujuan Pembelajaran yang efektif harus memuat dua komponen utama : kompetensi (kemampuan atau keterampilan yang perlu didemonstrasikan) dan lingkup materi (konsep utama yang perlu dipahami). Dengan adanya Tujuan Pembelajaran yang jelas, pendidik dapat merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih sistematis (Kurikulum, 2025). Tujuan Pembelajaran yang terukur membantu peserta didik memahami ekspektasi belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan tidak tergesa-gesa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk bisa mendalami konsep secara mendalam daripada sekadar menghafal informasi (Merdeka, 2024).

Hubungan kompetensi dan Tujuan Pembelajaran dalam Menciptaan Pembelajaran Berdampak

Hubungan antara kompetensi dan tujuan pembelajaran merupakan inti dari desain instruksional yang berdampak. Kompetensi berfungsi sebagai fondasi atau kapasitas yang ingin dibangun, sedangkan tujuan pembelajaran adalah artikulasi operasional dari kompetensi tersebut dalam ruang kelas. Keduanya bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas kelas memiliki relevansi nyata terhadap perkembangan peserta didik (Rahman, 2022).

Pembelajaran berdampak (impactful learning) terjadi ketika guru mampu menyelaraskan target kompetensi dengan strategi pembelajaran yang kontekstual. Kompetensi pedagogik guru menjadi variabel kunci dalam menjembatani antara apa yang ingin dicapai (TP) dan bagaimana proses tersebut dijalankan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik kuat mampu menciptakan interaksi edukatif yang efektif, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap hasil belajar dan penguasaan kompetensi siswa (Pratama, 2025) (Safiani, A. M., & Darmawan, 2023). Integrasi yang harmonis antara kompetensi dan tujuan pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam situasi dunia nyata (Tilya, 2022)

Peran guru dan siswa dalam Pembelajaran

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang berperan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang berdampak tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar mampu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi yang sesuai, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor penting karena kualitas perencanaan akan memengaruhi keberhasilan proses dan hasil belajar siswa (Aryzona et al., 2023).

Dalam pembelajaran yang berdampak, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar yang aktif dan kolaboratif. Guru juga bertugas sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar dan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta mengarahkan mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peran-peran tersebut sangat penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi karena keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Murniatun, 2022). Guru juga memiliki tanggung jawab dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran harus dirancang secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator kompetensi profesional guru karena tujuan yang jelas akan membantu menentukan metode, media, serta bentuk evaluasi yang tepat.

Selain guru, peserta didik juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berdampak. Dalam paradigma pembelajaran modern, siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran yang hanya menerima informasi dari guru, tetapi sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.PdDr. Rahmatullah, S.Pd., M.EAhmad Fuadi, n.d.). Siswa berperan aktif dalam mencari informasi, bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan keterampilan penting pada abad ke-21. Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa tidak hanya memahami konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Siswa juga dituntut memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Mereka perlu menunjukkan sikap disiplin, mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran yang berdampak, siswa didorong untuk melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh sehingga dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Melalui proses tersebut, peserta didik akan berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan zaman (Septiani et al., n.d.).

Kompetensi dan tujuan pembelajaran merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam merancang pembelajaran yang berdampak. Kompetensi menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran menjelaskan hasil belajar yang ingin dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus

mampu menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kompetensi yang ditargetkan sehingga seluruh aktivitas pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efektif (Muth et al., 2021). Ketika tujuan pembelajaran dirancang dengan baik dan didukung oleh kompetensi guru yang memadai serta partisipasi aktif siswa, maka pembelajaran akan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi merupakan fondasi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bermakna. Kompetensi yang dirumuskan secara terukur, integratif, kontekstual, dan berorientasi hasil menjadi dasar dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) yang spesifik serta berfungsi sebagai kompas instruksional bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran dan asesmen. Dengan demikian, keselarasan antara kompetensi dan TP menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berdampak.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berdampak hanya dapat terwujud apabila terdapat sinergi antara kompetensi guru, strategi pembelajaran kontekstual, serta keterlibatan aktif peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Reposisi peran guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pembelajar mandiri menjadi sangat penting untuk menghasilkan capaian belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang sistematis dan selaras antara kompetensi, TP, instruksi, dan asesmen perlu terus diperkuat guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Jumal. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5.
- Arwasih, Hendriawan, D., Effy, M., Bait, E. H., & Nurhayati. (2025). Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. 8, 424-432.
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.PdDr. Rahmatullah, S.Pd., M.EAhmad Fuadi, M. P. Id. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Erlina, G., & Harahap, N. (2024). Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran PAI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(1).
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pembelajaran Berdampak dalam Pengajaran

- Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 97–106.
- Kurikulum, P. I. (2025). *Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (A TP)*. Rumah Pendidikan Kemendikdasmen.
- Lestari, C., Nadalina, M. L., Amilia, E. D., Juniyanisah, M., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Mengenal Konsep Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4), 233–250.
- Merdeka, K. (2024). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran Berorientasi Kompetensi*. Kemendikdasmen.
- Murniatun. (2022). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI. 7(1), 88–96.
- Muth, A., Arief, Y. Al, & Jannah, N. (2021). *Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar*. 3(2), 119–128.
- Pratama, D. E. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 130–146.
- Rahman, A. (2022). Konsep Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Konsep Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 5(2).
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 9680–9694.
- Safiani, A. M., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Tri, N., Saptadi, S., Ikram, F. Z., Malahati, F., Hayati, R., Hadikusumo, R. A., Nurlely, L., & Fauziah, N. K. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Syafi'i, M., Mochamad Samsudin 2, Z. A. 3, & Basarrudin, M. (2025). *Evaluasi Pendidikan Sebagai Dasar Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi*. 1(4), 1–12.
- Tilya, et al. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Indonesian Journal of Educational Research*, 7(1).
- Tuhuteru, L., Solehudin, M., Muhammadiyah, M., Kraugusteeliana, & Rais, R. (2023). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dan Informasi Di Indonesia Pada Era Disruptif. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1893–1900.
- Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.